

BAB V

PEMBAHASAN

Desa wisata adalah wisata dengan objek suasana desa (disebut juga wisata desa), sekelompok wisatawan (bisa juga individu) di daerah tujuan desa wisata dapat menikmati dengan melihat, mengamati, ikut mengerjakan, belajar, dan membeli produk jasa yang disediakan suatu desa wisata.¹⁰⁸ Tujuan dari pembentukan desa wisata, yaitu untuk meningkatkan posisi dan peran masyarakat sebagai subjek atau pelaku penting dalam pembangunan kepariwisataan.¹⁰⁹ Dengan terdapatnya wisata yang ada di pedesaan maka diperlukan strategi pengembangan agar berdampak terhadap peningkatan perekonomian masyarakat setempat.

Strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.¹¹⁰ Dalam strategi yang direncanakan dibutuhkan manajemen strategi agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Manajemen strategis merupakan suatu rangkaian aktivitas terhadap pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan komprehensif, dan disertai dengan penetapan cara

¹⁰⁸ Marsono, *Agro dan Desa Wisata*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2019), hal. 7

¹⁰⁹ *Ibid*, hlm. 48

¹¹⁰ Husein Umar, *Strategic Management in Action*. (Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), hal.31

aplikasinya yang dibuat oleh pimpinan dan juga dilaksanakan oleh seluruh pihak-pihak yang terlibat di dalam suatu perusahaan dalam mencapai tujuan yang diharapkan.¹¹¹

Pengembangan menurut Poerwadarminta lebih menekankan suatu proses atau suatu cara menjadikan sesuatu mejadi maju, baik, sempurna maupun berguna. Dengan kata lain, pengembangan berarti pembangunan yang dilakukan secara terus-menerus sampai mendapatkan hasil yang diharapkan.¹¹² Paturusi memberikan definisi pengembangan pariwisata yaitu suatu strategi yang digunakan untuk memajukan, memperbaiki, dan meningkatkan kondisi kepariwisataan suatu daya tarik wisata sehingga dapat dikunjungi wisatawan. Disamping itu, mampu memberikan manfaat dan keuntungan bagi wisatawan, industri pariwisata (*investor*), pemerintah, dan masyarakat lokal di mana daerah tujuan wisata tersebut berada.¹¹³ Menurut Cooper *et al.*, komponen pendukung pengembangan pariwisata alternatif yang dikembangkan sebagai salah satu desa wisata yaitu daya tarik wisata, aksesibilitas, fasilitas serta lembaga pendukung pariwisata.¹¹⁴

A. Analisis Strategi Pengembangan Desa Wisata Agro Khayangan dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat

1. Pengembangan Daya tarik wisata (*Attraction*)

Daya tarik didasarkan pada sumber-sumber alam yang berbentuk ciri fisik alam, iklim, dan keindahan alam, budaya (cara hidup masyarakat),

¹¹¹ Eddy Yunus, *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2016), hal.06

¹¹² I Made Suniastha Amerta, *Pengembangan Pariwisata Alternatif*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), hal. 13

¹¹³ *Ibid.*, hal. 14

¹¹⁴ *Ibid.*, hal. 121

serta segala aktivitas yang berkaitan dengan berwisata, yang membuat wisatawan tertarik untuk mengunjunginya.¹¹⁵ Sesuai dengan pernyataan

Bapak Agil Wuisan sebagai berikut:

"strategi pengembangan obyek wisata dan daya tarik hari ini lebih ke edukasi. Ada outbound, hidroponik, ada anggrek, pengolahan susu. Yang paling unggulan itu adalah anggrek. Kita kan punya embrio kampung anggrek. Karena lokasinya disitu kita menyediakan tempat yang mudah diakses. Di Agro Khayangan itu tempat showroom anggrek, Agro Khayangan itu ide awalnya showroom anggrek. Akhirnya berkembang warung, kolam renang, hidroponik."¹¹⁶

Pernyataan yang sama disampaikan oleh Ibu Natali selaku direktur pengelola wisata Agro Khayangan:

"selama ini sudah jalan untuk outbond, edukasi budidaya anggrek, edukasi hidroponik sama edukasi pengelolaan susu segar. Kalau untuk yang unggulan kita ke edukasi budidaya anggrek dan budidaya hidroponik karena memang tema awalnya adalah wisata edukasi."¹¹⁷

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Bapak Selamat selaku petani anggrek dan ketua pengelola anggrek diwisata Agro Khayangan:

"wisata anggrek itu kan paling besar kan wisata belajar dan wisata edukasi. Kalau untu wisata edukasi orang umum yang paling banyak tapi ya sebageian SD, SMP, SMA."¹¹⁸

Berdasarkan pemaparan informan diatas dapat diketahui bahwa pengembangan daya tarik wisata Agro Khayangan lebih ke edukasi. Agrowisata didefinisikan sebagai sebuah bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan usaha agro (agribisnis) sebagai objek wisata dengan tujuan

¹¹⁵ *Ibid.*, hal. 121

¹¹⁶ Wawancara dengan Bapak Agil Wuisan, tanggal 17 Maret 2020, Pukul 20.00 WIB

¹¹⁷ Wawancara dengan Ibu Natali selaku direktur pengelola wisata, tanggal 18 Maret 2020, pukul 10.00 WIB

¹¹⁸ Wawancara dengan Bapak Selamat selaku petani anggrek, tanggal 18 Maret 2020, pukul 13.00 WIB

untuk memperluas pengetahuan, pengalaman, rekreasi dan hubungan usaha dibidang pertanian.¹¹⁹ Di dalam Agro Khayangan terdapat outbound, hidroponik, anggrek, dan pengolahan susu. Dan yang menjadi unggulan dalam pengembangan daya tarik adalah anggrek. Di Agro Khayangan tempat showroom anggrek, dari showroom anggrek itu kemudian berkembang warung, kolam renang dan hidroponik sehingga mampu meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar.

Sesuai dengan yang ada di profil Desa Wisata Mulyosari unit wisata Agro khayangan antara lain:

- a. Wisata Agro Anggrek dengan ikon utama bunga anggrek juga menjalin kerjasama yang pada dasarnya bersifat integral. Kemitraan ini untuk memperkuat proses pembudidayaan anggrek di mana keseimbangan antara budidaya dan distribusi penjualan agar tetap seimbang. Terdapat 15 tempat pembudidayaan di kampung anggrek di dukuh Grogol, dusun Pabyongan sebagai mitra untuk wisata agro ini agar sektor hulu dan hilir terus mampu terealisasi. Di lihat dari penjualannya yang rata-rata 400 pot/bulan (semua ukuran pot kecil, sedang, besar) kemitraan terintegral ini berdampak strategis karena keberlangsungan ekonomi produktif masyarakat terus terjamin
- b. *Lokahayangan Hall dan Coffe Shop* adalah unit terbaru BUMDesa yang dibuka sejak bulan Juni 2018. Dalam pembangunannya bekerjasama dengan

¹¹⁹ I Gusti Bagus Rai Utama dan I Wayan Ruspindi Junaedi, *Agrowisata Sebagai Pariwisata Alternatif Indonesia: Solusi Masif Pengentasan Kemiskinan*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2012), hal.85

bank BRI dengan pinjaman modal 50 juta rupiah di angsur selama 12 bulan. Lokahayangan adalah sebuah ruang pertemuan dan restaurant terbuka beratap ilalang bertiang bambu berkapasitas hingga 400 orang. Bisa digunakan untuk berbagai acara formal ataupun nonformal. Buka setiap hari mulai jam 8 pagi - jam 11 malam. Memiliki fasilitas tempat parkir yang luas, gazebo, karaoke hall. Dalam masa promosi telah menunjukkan prospek yang menjanjikan. Di kelola seorang supervisor usaha dan 12 orang karyawan. Tanggapan positif juga telah ditunjukkan masyarakat dengan mempercayakan berbagai acara di Lokahayangan seperti reuni, arisan, gathering instansi, ulang tahun, serta perpisahan sekolah. Lokahayangan juga menjadi tempat promosi produk rumahan seperti tape, kripik gendong, dan makanan lainnya. Bekerjasama dengan para pelaku industri rumahan. Dengan adanya unit ini ikut menumbuhkan industri rumahan di Mulyosari

c. *Loka Tirta Kids Swimming poll* adalah salah satu pendukung wisata berupa kolam renang anak berukuran 15 x 10 x 1 meter. Dilengkapi dengan ruang ganti dan kios makanan dan juga gazebo tempat untuk bersantai keluarga

d. *Hidro Garden* adalah pengembangan usaha berbasis pertanian lahan sempit dengan menggunakan teknik hidroponik. Sarana yang tersedia antara lain instalasi pembibitan, instalasi tanaman remaja, instalasi pembesaran yaitu system NFT, DFT, FR, Drip Irigasi Duck Buckel. Jenis tanaman yang di budidayakan sayur daun (sawi,selada), sayur batang daun (kangkung,kailan), dan sayur buah (cabe,tomat)

e. *Outbond dan camping ground* merupakan pendukung wisata petualangan yang dikelola BUMDesa Sinar Mulya melalui unit usaha wisata yang menyediakan paket tematik outbond untuk kalangan pelajar, instansi, dan umum. Dilengkapi flying fox dengan instruktur yang telah bersertifikat resmi.¹²⁰

Pemaparan informan diatas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilang, Putra dan Sunarta,¹²¹ yang mengkaji potensi wisata dan strategi pengembangan daya tarik wisata Desa Waturaka. Dengan hasil penelitian menyimpulkan bahwa potensi daya tarik wisata unggulan di Desa Waturaka adalah agrowisata dan air terjun Murukeba. Namun dalam tahap pengembangan berbeda dengan peneliti lakukan yaitu pengembangannya masih berada pada tahap *involvement* atau pelibatan masyarakat. Pada tahap ini memiliki ciri-ciri jumlah kunjungan yang masih sedikit, komunikasi antara masyarakat dan wisatawan dan wisatawan masih tinggi, fasilitas mulai dibangun, masyarakat mulai menyediakan fasilitas pendukung, pola hidup sosial budaya masyarakat mulai berubah merespon terhadap perubahan ekonomi yang terjadi.

2. Aksesibilitas (*Accessibility*)

Salah satu faktor penting dalam pengembangan sebuah daya tarik wisata adalah tersedianya aksesibilitas dari dan ke daerah tersebut.

¹²⁰ Profil Desa Wisata Mulyosari, hal. 9

¹²¹ Yosep Kupertipo Ilang, et. all., "Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Desa Waturaka, Kabupaten Ende, Flores", dalam *Jurnal Jumpa*, Vol. 4, No. 2, Januari 2018, hal. 297-309

Aksesibilitas berupa faktor kemudahan dengan pengertian mudah dicapai (darat, laut, dan udara) oleh wisatawan karena tersedianya fasilitas transportasi yang lengkap dan baik.¹²² Sesuai dengan pernyataan Bapak Agil Wuisan sebagai berikut:

"kalau untuk hari ini kita menyediakan shuttle. Shuttle itu kru. Untuk lokal Pagerwojo sebenarnya sudah berjalan. Mungkin anak SD desa tetangga mau outbound kita sediakan angkutan. Tapi kalau untuk yang dari kota Tulungagung itu pesan bisa. Semisal ada grub dari luar kota, mereka turun di terminal akan dijemput. Paket wisata sudah ada dari manajemen. Kalau secara umum kita dilewati jalur bis Damri. Untuk shuttle kita bekerjasama dengan pemilik kendaraan atau melakukan pemberdayaan. Kemarin pernah dari stasiun minta untuk dijemput."¹²³

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Ibu Natali selaku direktur pengelola wisata Agro Khayangan:

"kalau untuk akses jalannya sudah bagus sudah cor sudah diliwati angkutan umum bis damri arah tulungagung ponorogo. Terus juga dekat dengan fasilitas umum seperti puskesmas, lokasi pendidikan. Kita punya kendaraan dan juga bekerjasama dengan sekolah, jadi anak-anak SD yang ada pelajaran olahraga renang kita arahkan kesini. Kendaraan itu untuk menjemput anak-anak. Jadi itu ya bisa disebut shuttle wisata."¹²⁴

Berdasarkan pemaparan para informan diatas dapat diketahui pengembangan aksesibilitas dilakukan dengan menyediakan shuttle. Akses menuju wisata Agro Khayangan juga di lalui bis damri dan akses jalan menuju wisata bagus dan dekat dengan puskesmas dan tempat pendidikan. Untuk orang jauh yang mau ke wisata Agro Khayangan juga disediakan paket wisata oleh pihak manajemen. Ada beberapa siswa tingkat SD dari desa

¹²² I Made Suniastha Amerta, *Pengembangan Pariwisata Alternatif*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), hal. 121

¹²³ Wawancara dengan Bapak Agil Wuisan selaku Kepala Desa Mulyosari, tanggal 17 Maret 2020, Pukul 20.00 WIB

¹²⁴ Wawancara dengan Ibu Natali selaku direktur pengelola wisata, tanggal 18 Maret 2020, pukul 10.00 WIB

tetangga yang melakukan edukasi dijemput dengan shuttle. Shuttle tersebut didapatkan dengan bekerjasama dengan masyarakat atau melakukan pemberdayaan sehingga bisa meningkatkan ekonomi masyarakat.

Pemaparan para informan diatas sesuai dengan penelitian penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Mujanah, Ratnawati, Andayani,¹²⁵ yang menguji tentang strategi pengembangan desa wisata di kawasan hinterland Gunung Bromo Jawa Timur, dengan hasil analisis yaitu pengembangan desa wisata di wonokitri kawasan hinterland Gunung Bromo lebih ditekankan pada pembangunan infrastruktur, yaitu pembangunan di bidang jalan, sarana dan prasarana transportasi, telekomunikasi, penginapan, koperasi, bank, agen atau biro wisata, sarana promosi dan dan perluasan pasar, pengembangan obyek wisata berbasis pemberdayaan masyarakat seperti menginfestasikan Pokdarwis, meningkatkan kualitas obyek wisata yang ada dengan menambah berbagai seni dan budaya serta potensi alam yang luar biasa sebagai obyek wisata yang menarik, disamping juga menambah beberapa fasilitas umum seperti tempat beribadah, manajemen homestay, transportasi yang memenuhi standart

3. Fasilitas penunjang pariwisata (*Amenitas*)

Ketersediaan sarana penunjang pariwisata merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan pengembangan sebuah daerah sebagai daya

¹²⁵ Siti Mujanah, et. all., "Strategi Pengembangan Desa Wisata di Kawasan Hinterland Gunung Bromo Jawa Timur", dalam *Jurnal Hasil Penelitian LPPM Untag Surabaya*, Vol. 1, No. 1, Februari 2016, hal. 33-52

tarik wisata. Tanpa adanya sarana prasarana pendukung pariwisata yang memadai, maka sangat mustahil pengembangan daerah tersebut dapat dilaksanakan. Tersedianya fasilitas pendukung, seperti akomodasi, restoran, tempat hiburan, tempat perbelanjaan. Selain itu, juga tersedia pelayanan wisata lainnya meliputi biro perjalanan, *souvenir*, bank dan tempat penukaran valuta asing sehingga wisatawan dapat merasakan suatu kenyamanan ketika berada di tempat tujuan.¹²⁶ Sesuai dengan pernyataan Bapak Agil Wuisan sebagai berikut:

"pengembangan fasilitas itu ya tempat makan, tempat pertemuan, kolam renang, sarana outbound, edukasi anggrek, hidroponik, flying ground, parkir, mushola, kamar mandi, kalau untuk akomodasi/tempat peristirahatan sudah kita kembangkan tapi belum terlalu berjalan. Di atas sudah ada *homestay*. Kadang kalau ada yang menginap grub kemah langsung ke tempat situ. Kan sering kalau hari sabtu minggu, hari libur. Terkadang cuaca tidak menentu, kalau memang darurat kita sediakan disitu (*homestay*). Untuk *homestay* kita punya sendiri tapi ya masih kondisional. Kalau ada orang yang ingin kemah kita pakai, kalau ingin menginap belum ada. Untuk fasilitas seperti pos kesehatan belum ada, tapi alat kesehatan sudah ada, P3K kita sediakan, untuk pos keamanan sudah ada, kalau toko souvenir belum ada, souvenir satu lokasi di warung, dari lokal sini ada makanan khas, oleh-oleh. Dari pemerintah desa menyediakan fasilitas, kita bagi kita tata. Kalau dari atas ada dua warung kita tata, temen-temen anggrek sendiri sudah kita bagi-bagi kiosnya. Kalau untuk fasilitas seperti ATM kita masih sebatas transfer, kalau tarik belum, kita kan juga agen BNI. Dan rencana fasilitas yang ingin dikembangkan adalah edukasi peternakan, kita kasih kandang sapi dan kandang kambing di sekitar situ, satu paket dari pengolahan susu sampai pemeliharaan sapi."¹²⁷

Pernyataan yang sama disampaikan oleh Ibu Natali selaku direktur pengelola wisata Agro Khayangan:

"untuk fasilitas penunjang sudah mulai lengkapi kayak toilet, mushola, wifi area, area parkir. Cuma yang butuh perbaikan hari ini adalah area parkir Kalau

¹²⁶ I Made Suniastha Amerta, *Pengembangan Pariwisata Alternatif*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), hal. 121

¹²⁷ Wawancara dengan Bapak Agil Wuisan selaku Kepala Desa Mulyosari, tanggal 17 Maret 2020, Pukul 20.00 WIB

untuk fasilitas seperti home stay kita juga punya, kita bekerjasama dengan warga sekitar. Kita sudah bekerjasama dengan BNI ya. Jadi kita jadi agen BNI yang sewaktu-waktu butuh uang tunai bisa kita layani disini."¹²⁸

Berdasarkan pernyataan para informan diatas dapat diketahui bahwa pengembangan fasilitas dilakukan dengan menyediakan tempat makan yang juga terdapat pedagang dari masyarakat, tempat pertemuan, ada area bermain flying ground, kolam renang, sarana outbound, edukasi anggrek dari masyarakat petani anggrek untuk penggemar anggrek, ada hidroponik, juga terdapat fasilitas parkir, mushola, kamar mandi. Di Agro Khayangan juga terdapat tempat peristirahatan seperti homestay untuk grub/kelompok yang ingin berkemah di Agro Khayangan, menyediakan alat kesehatan, P3K bagi wisatawan atau pengunjung yang suatu saat membutuhkan, untuk keamanan tempat wisata juga sudah disediakan pos keamanan, toko souvenir tersedia di warung-warung serta sudah tersedia fasilitas agen BNI untuk transfer uang dan yang membutuhkan uang tunai. Dari pihak pengelola sudah menyediakan dan menata kios2 untuk warung-warung masyarakat yang berjualan dan untuk petani anggrek agar bisa terus berkembang.

Pemaparan informan diatas sesuai dengan penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Mujanah, Ratnawati, Andayani,¹²⁹ yang menguji tentang strategi pengembangan desa wisata di kawasan hinterland Gunung Bromo Jawa Timur, dengan hasil analisis yaitu pengembangan desa

¹²⁸ Wawancara dengan Ibu Natali selaku direktur pengelola wisata, tanggal 18 Maret 2020, pukul 10.00 WIB

¹²⁹ Siti Mujanah, et. all., "Strategi Pengembangan Desa Wisata di Kawasan Hinterland Gunung Bromo Jawa Timur", dalam *Jurnal Hasil Penelitian LPPM Untag Surabaya*, Vol. 1, No. 1, Februari 2016, hal. 33-52

wisata di wonokitri kawasan hinterland Gunung Bromo lebih ditekankan pada pembangunan infrastruktur, yaitu pembangunan di bidang jalan, sarana dan prasarana transportasi, telekomunikasi, penginapan, koperasi, bank, agen atau biro wisata, sarana promosi dan dan perluasan pasar, pengembangan obyek wisata berbasis pemberdayaan masyarakat seperti menginfestasikan Pokdarwis, meningkatkan kualitas obyek wisata yang ada dengan menambah berbagai seni dan budaya serta potensi alam yang luar biasa sebagai obyek wisata yang menarik, disamping juga menambah beberapa fasilitas umum seperti tempat beribadah, manajemen homestay, transportasi yang memenuhi standart.

4. Lembaga pendukung pariwisata (*ancillary*)

Lembaga yang dimaksud adalah sarana atau jasa-jasa pendukung wisata yang disediakan, baik oleh pemerintah, swasta, maupun swadaya masyarakat setempat untuk menunjang pengembangan pariwisata di daerah tersebut.¹³⁰ Sesuai dengan pernyataan Bapak Agil Wuisan sebagai berikut:

"terus terang kita hari ini bekerjasama dengan beberapa pihak terkait pengembangan itu, dalam arti kemarin kita kan berjalan sendiri. Sudah dua tahun ini kita melibatkan lembaga-lembaga desa, seperti PKK. Kalau PKK itu sifat produk, ketika ada event mungkin mintanya snack, jajan tradisonal itu pesannya ke ibu-ibu PKK. Terus masakan tradisional kita pesen ke PKK. Terus hari ini kita bekerjasama dengan lembaga BPD sebagai pengawas wisata, temen-temen pokdarwis selaku pengelola wisata. Kalau pemerintah desa hanya terbatas kebijakan, kemarin kita perdeskan terkait dengan lahan, itu kan juga kebijakan pemerintah desa, itu kan tanah desa kita serahkan pengelolaannya untuk pengembangan wisata yang dikelola oleh BUMDES.

¹³⁰ I Made Suniastha Amerta, *Pengembangan Pariwisata Alternatif*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), hal. 121

Itu sudah ada perdesnya. kerjasama dengan stakeholder itu seperti Dinas Kebudayaan dan Pariwisata masih ke support pengawasan."¹³¹

Pernyataan yang sama disampaikan oleh Ibu Natali selaku direktur pengelola wisata Agro Khayangan:

"Kalau untuk wisata kita masih sih dengan DPMD sama dinas pariwisata. Jadi pemerintah desa, DPMD, dinas pariwisata. Kita bekerjasama dengan pihak ketiga juga banyak, untuk susu kita bekerjasama dengan pihak Nestle, untuk simpan pinjam kita bekerjasama dengan BRI dan BNI gitu. Kalau untuk peran masyarakat pasti, jadi diwisata itu ada kios ya jadi kita menerimahasil produksi UMKM dari warga sekitar semisal ada yang buat keripik, ada yang buat camilan itu niti jualannya disini."¹³²

Dalam pengembangan kelembagaan wisata diperlukan kerjasama dengan *stakeholder* (pelaku wisata) untuk mendukung pengembangan wisata yang bisa saling memberikan keuntungan. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Agil Wuisan:

"Mungkin kerjasama tak tertulis dengan pelaku wisata yang ada di Desa Mulyosari itu pernah kita adakan agenda pertemuan dengan pihak hotel swallow, wonorejo resort. Kita bikin paket wisata, dari waduk wonorejo, agro khayangan, terus nginep di swallow. Dan itu sudah berjalan, jadi ketika ada event ya kita bekerjasama. Kemarin lomba sepeda balap, startnya di wonorejo, finishnya di Agro Khayangan, kita bekerjasama, tiket masuk dan makannya di Agro Khayangan."¹³³

Pernyataan yang sama disampaikan oleh Ibu Natali selaku direktur pengelola wisata Agro Khayangan:

"Kita juga bekerjasama dengan dengan pelaku wisata seperti wonorejo resort dan hotel swallow supporting aja, belum tertulis yang ada nilai nominal.

¹³¹ Wawancara dengan Bapak Agil Wuisan selaku Kepala Desa Mulyosari, tanggal 17 Maret 2020, Pukul 20.00 WIB

¹³² Wawancara dengan Ibu Natali selaku direktur pengelola wisata, tanggal 18 Maret 2020, pukul 10.00 WIB

¹³³ Wawancara dengan Bapak Agil Wuisan selaku Kepala Desa Mulyosari, tanggal 17 Maret 2020, Pukul 20.00 WIB

Misalnya ada paket wisata ya nanti arahnya wonorejo terus kesini. Jadi bentuk kerjasamanya paket wisata".¹³⁴

Berdasarkan pernyataan para informan diatas dapat diketahui bahwa pengembangan kelembagaan wisata Agro Khayangan melibatkan berbagai pihak terutama DPMD, dinas pariwisata dan lembaga desa, mulai dari lembaga desa dari kelompok masyarakat desa seperti PKK yang sering bekerjasama dalam penyediaan kebutuhan pada saat event-event di Agro Khayangan. Selain itu produk UMKM masyarakat desa juga di bantu penjualannya di kios wisata. Untuk BPD berperan sebagai pengawas wisata dan pokdarwis dan BUMDES sebagai pengelola wisata. Sedangkan pemerintah desa sebagai pembuat kebijakan atau perdes terkait wisata dengan lahan wisata Agro Khayangan milik desa sendiri. Selain itu juga dilakukan kerjasama dengan Nestle untuk penjualan susu dan BRI dan BNI untuk program simpan pinjam, juga kerjasama tak tertulis dengan pelaku wisata yang ada di Desa Mulyosari seperti hotel swallow, wonorejo resort yang sudah berjalan. Setiap ada event kelompok masyarakat PKK, pelaku-pelaku wisata di Desa Mulyosari selalu dilibatkan yang mana puncak acaranya di Agro Khayangan. Paket wisata yang disediakan juga sudah berjalan, sehingga keberadaan wisata Agro Khayangan mampu meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar.

¹³⁴ Wawancara dengan Ibu Natali selaku direktur pengelola wisata, tanggal 18 Maret 2020, pukul 10.00 WIB

Pemaparan para informan diatas sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Palupi, Ira, Risfandi,¹³⁵ yang menguji tentang strategi pengembangan wisata bahari Desa Namu guna mendukung perekonomian masyarakat sadar wisata, dengan hasil analisis yaitu mempertahankan dan meningkatkan mutu obyek wisata, koordinasi dengan pemerintah (dinas terkait) dan masyarakat dalam mengembangkan daya tarik wisata, menjalin kerjasama dengan pelaku bisnis di bidang pemasaran (promosi) dan transportasi, meningkatkan kemampuan masyarakat dengan pelatihan, terutama di bidang pariwisata, pemberdayaan masyarakat untuk berwirausaha hasil olahan produk perikanan dan cinderamata, perlu adanya pengelolaan sampah yang terpadu di Desa Namu, khususnya di masing-masing obyek wisata.

B. Analisis Kendala Dalam Pengembangan Wisata Agro Khayangan serta solusi yang dilakukan

1. Kendala yang dihadapi dalam mengembangkan Agro Khayangan

Dalam pengembangan wisata Agro Khayangan, pemerintah desa dan pengelola mengalami beberapa kendala. Berikut penjelasan dari Bapak Agil Wuisan:

"hambatan-hambatan yang pertama adalah kesadaran warga, kan namanya hal baru (wisata) kan masih adaptasi dengan warga sekitar. Ketika ada event desa menjadi ramai tidak enak dengan lingkungan masyarakat, Alhamdulillah hari ini tidak ada masalah. Kesadaran warga ya SDM yang kerja disini kan

¹³⁵ Ratna Diyah Palupi, et. all., "Strategi Pengembangan Wisata Bahari Desa Namu Guna Mendukung Perekonomian Masyarakat Sadar Wisata", dalam *Jurnal Manajemen IKM*, Vol. 14, No. 1, 2019, hal. 8-14

rata-rata SMP, SMA. Jadi terkait bidang terkait administrasi itu masih kurang. Jadi kendala kita SDM. Jadi outbound itu yang ahli belum ada, maka kita kerjasama dengan teman-teman dari penjor (desa sebelah), disitu kan ada pramuka, maka kita bekerjasama dengan situ masalah outbound. Kendala lain juga modal, tahun kemarin 2019 dana desa 200 juta. Kendala juga modal dan pemerintah desa support disitu."¹³⁶

Hal yang sama disampaikan oleh Ibu Natali selaku direktur pengelola wisata Agro Khayangan:

"Kalau untuk hambatan yang pasti ada di pembiayaan, kemudian SDM, yang paling dasar pembiayaan dan SDM. Karena SDM kita belum ada yang bener-bener ahli."¹³⁷

Berdasarkan pernyataan para informan diatas dapat diketahui bahwa kendala yang terjadi dalam pengembangan pariwisata di Agro Khayangan antara lain:

a) Kurangnya Kesadaran Warga

Dalam pengembangan pariwisata pada suatu desa tentunya mendapat dukungan masyarakat sekitar. Keberadaan wisata Agro Khayangan kurang mendapat dukungan masyarakat karena keberadaan wisata menjadi hal baru yang masih membutuhkan adaptasi. Event-event yang sering diselenggarakan oleh pihak wisata sering mengganggu lingkungan masyarakat. Sehingga kesadaran warga akan dampak baik keberadaan wisata kurang dipahami oleh masyarakat.

¹³⁶ Wawancara dengan Bapak Agil Wuisan selaku Kepala Desa Mulyosari, tanggal 17 Maret 2020, Pukul 20.00 WIB

¹³⁷ Wawancara dengan Ibu Natali selaku direktur pengelola wisata, tanggal 18 Maret 2020, pukul 10.00 WIB

b) Kualitas Sumber Daya Manusia

Dalam sebuah pariwisata tentu membutuhkan pengelola dan pekerja yang mempunyai kemampuan dalam mengelola sebuah pariwisata. Kualitas sumber daya pengelola dan pekerja yang kurang mumpuni tentu menjadi kendala dalam pengembangan wisata. Kendala dalam penyediaan sarana prasarana seperti outbond dan tenaga administrasi masih terkendala karena SDM masih banyak yang lulusan SMP dan SMA.

c) Keterbatasan Dana

Kendala selanjutnya mengenai pengembangan wisata adalah keterbatasan dana. Keterbatasan dana yang dimiliki oleh pihak pengelola masih menjadi kendala dalam pengembangan wisata Agro Khayangan meskipun ada beberapa dana yang di support atau diperoleh dari pemerintah desa. Selain kurangnya kesadaran warga, kualitas sumber daya manusia juga keterbatasan dana yang menjadi kendala dalam pengembangan wisata Agro Khayangan

Pemaparan para informan diatas sesuai dengan penelitian sebelumnya mengenai kendala kualitas sumber daya manusia oleh Andrasgoro, Santosa, Endarto yang menguji tentang pengembangan potensi pariwisata pendidikan geografi dengan analisis kurikulum geografi SMA untuk meningkatkan daya tarik wisata di Kabupaten Karanganyar

tahun 2013¹³⁸, dengan hasil penelitian yang menjadi hambatan dalam pengembangan yaitu adanya pembangunan yang tidak memperhatikan AMDAL, kurangnya partisipasi masyarakat, pemahaman yang rendah serta rendahnya kepedulian terhadap lingkungan oleh masyarakat. Dan mengenai kendala mengenai kurangnya kesadaran warga dan keterbatasan dana, sesuai hasil penelitian oleh Mukti, Makmur, Adiono,¹³⁹ yang meneliti tentang strategi pengembangan kawasan barat sungai brantas Kota Kediri sebagai destinasi pariwisata daerah untuk meningkatkan pendapatan asli daerah (studi di kawasan obyek Wisata Selomangleng Kota Kediri), dengan hasil penelitian diketahui bahwa hambatan dalam pengembangan kawasan obyek Wisata Selomangleng yaitu mengenai rendahnya kemampuan dan kualitas SDM dan keterbatasan anggaran.

2. Solusi untuk kendala yang dihadapi dalam pengembangan Wisata

Agro Khayangan

Dari kendala-kendala yang telah disampaikan diatas maka terdapat solusi yang dilakukan dalam melakukan pengembangan wisata Agro Khayangan. Berikut penjelasan dari Bapak Agil Wuisan:

"terkait dengan warga kita rutin sosialisasi, terkait kegiatan di BUMDES, kegiatan di Agro Khayangan hasil dari situ kan masuk ke PAD. Kita kembalikan ke lingkungan. Kemarin perlingkungan dapat 500 ribu dari 30

¹³⁸ Dony Andrasmo, et. all., "Pengembangan Potensi Pariwisata Pendidikan Geografi dengan Analisis Kurikulum Geografi SMA untuk Meningkatkan Daya Tarik Wisata di Kabupaten Karanganyar Tahun 2013 ", dalam *Jurnal GeoEco*, Vol. 1, No. 2, Juli 2015, hal. 180-194

¹³⁹ Masega Dian Latief Mukti, et. all., "Strategi Pengembangan Kawasan Barat Sungai Brantas Kota Kediri Sebagai Destinasi Pariwisata Daerah Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Studi Di Kawasan Obyek Wisata Selomangleng Kota Kediri)", dalam *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 3, No. 11, 2015, hal. 1797-1803

RT. Untuk yang lain kita melalui sosial, warga sekitar setiap bulan juga adalah bakti sosial tapi tidak banyak."¹⁴⁰

Hal yang sama disampaikan oleh Ibu Natali selaku direktur pengelola wisata Agro Khayangan:

"kalau dari segi pendanaan kita ada subsidi silang antar unit. Jadi disini ada beberapa unit kan, ketika ada unit yang kekurangan dana kita subsidikan dari unit yang memiliki laba besar. Kalau SDM yang kita sama-sama belajar, kalau ada pelatihan-pelatihan, kalau ada yang diagendakan pemerintah dinas itu yang kita ikuti."¹⁴¹

Berdasarkan pemaparan para informan diatas diketahui bahwa untuk solusi terkait kurangnya kesadaran warga, pengelola wisata Agro Khayangan melakukan sosialisasi secara rutin ke warga. Kendala selanjutnya adalah mengenai kualitas sumber daya manusia, solusi yang dilakukan adalah dengan melakukan pelatihan.

Selain kurangnya kesadaran warga dan kualitas sumber daya manusia yang kurang mumpuni, kendala yang dialami adalah mengenai keterbatasan dana. Solusi yang dilakukan oleh pihak pengelola yaitu dengan subsidi silang antar unit. Usaha Desa Mulyosari terdapat beberapa unit, ketika wisata/unit yang kekurangan dana maka akan disubsidikan dari unit yang memiliki laba besar.

Pemaparan para informan diatas sesuai dengan penelitian sebelumnya mengenai solusi peningkatan kualitas SDM yang dilakukan oleh

¹⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Agil Wuisan selaku Kepala Desa Mulyosari, tanggal 17 Maret 2020, Pukul 20.00 WIB

¹⁴¹ Wawancara dengan Ibu Natali selaku direktur pengelola wisata, tanggal 18 Maret 2020, pukul 10.00 WIB

Sulartiningrum, Nofiyanti dan Fitriana,¹⁴² yang meneliti tentang pelatihan peningkatan kualitas SDM bidang pariwisata di desa wisata, peningkatan kualitas SDM dilakukan dengan mengkaji dan memberikan informasi terkait industri kreatif (kewirausahaan), *homestay* (penginapan), dan pelayanan prima (prosedur pelayanan yang baik). Metode yang digunakan dalam pelatihan yaitu presentasi materi, praktik, peninjauan desa, dan peninjauan rumah warga. Dengan hasil temuan untuk *homestay* dari tingkat kelayakan berjumlah 60%, setelah pelatihan dan evaluasi meningkat menjadi 70%, kebersihan 10% kemudian meningkat menjadi 50%, keinginan masyarakat meningkat menjadi 30%, dan keindahan 30%. Hasil dari pelatihan industri kreatif, masyarakat memiliki kemasan produk yang bernilai jual untuk promosi dan oleh-oleh khas Desa Cikolelet. Pelayanan prima masyarakat dalam melayani wisatawan yang berkunjung meningkat dengan adanya pembuatan paket wisata dan mengantarkan wisatawan ke lokasi wisata. Lokasi yang dijadikan *track* wisatawan yaitu peternakan kambing etawa, puncak Pillar, puncak Cibaja, air terjun Lawang.

Dan mengenai solusi kesadaran warga dan keterbatasan dana, sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Ilang, Putra dan Sunarta,¹⁴³ yang meneliti tentang Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Desa Waturaka, Kabupaten Ende, Flores. Dengan hasil mengatasi kelemahan dalam rangka

¹⁴² Sri Sulartiningrum, et. all., "Pelatihan Peningkatan Kualitas SDM Bidang Pariwisata di Desa Wisata", dalam *Jurnal Hasil Penelitian LPPM Untag Surabaya*, Vol. 1, No. 1, Februari 2016, hal. 33-52

¹⁴³ Yosep Kupertipo Ilang, et. all., "Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Desa Waturaka, Kabupaten Ende, Flores", dalam *Jurnal Jumpa*, Vol. 4, No. 2, Januari 2018, hal. 297-309

menggunakan peluang dengan meningkatkan pelatihan SDM professional, untuk kelola DTW, dan bantuan dana pemerintah untuk menarik wisatawan ke Taman Nasional Kalimutu, meningkatkan anggaran, koordinasi antara stakeholder, dukungan pemerintah daerah, untuk pembangunan fasilitas wisata sebagai upaya menangkap peluang preferensi wisatawan yang mulai bergeser ke wisata pedesaan, meningkatkan kesadaran masyarakat mengantisipasi persaingan antar desa, meningkatkan pelatihan dan dana untuk mengelola daya tarik wisata budaya, dan menekan menekan komersialisasi budaya, meningkatkan kemampuan manajemen pengurus, dukungan pemerintah daerah, stakeholder, sehingga konsep CBT tetap ada.

D. Analisis dampak pengembangan Wisata Agro Khayangan terhadap ekonomi masyarakat desa

Pengertian ekonomi desa (AJ. Suhardjo, 2008) adalah berbagai macam aktivitas yang mengandung unsur ekonomi yang dapat dijadikan sebagai tumpuan perputaran perekonomian di sebuah wilayah desa. Dalam kajian aktivitas bukan saja sebatas pada profesi petani.¹⁴⁴ Pengertian masyarakat menurut Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi adalah tempat orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan.¹⁴⁵ Masyarakat desa adalah subjek dan sekaligus objek pembangunan desa. Sebagai subyek pembangunan desa, maka masyarakat desa adalah pelaku dan

¹⁴⁴ Abdul Rahman Suleman, et. all., *BUMDES Menuju Optimalisasi Ekonomi Desa*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 8

¹⁴⁵ Ari H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 14

pelaksana pembangunan desa, sedangkan sebagai objek pembangunan desa, masyarakat desa adalah penerima dan menikmati hasil-hasil pembangunan desa.¹⁴⁶

Dari beberapa pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa ekonomi masyarakat desa adalah berbagai macam aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat desa yang mengandung unsur ekonomi yang dapat dijadikan sebagai tumpuan perputaran ekonomi yang berdampak terhadap masyarakat yang ada di desa. Dengan adanya aktivitas pembangunan desa yang dilakukan oleh masyarakat, maka dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan serta potensi dan sumber daya yang ada di desa yang dapat menjadi sumber ekonomi bagi masyarakat.

1. Pendapatan Masyarakat

Setiap kegiatan wisata menghasilkan pendapatan, khususnya bagi masyarakat setempat. Pendapatan itu dihasilkan dari transaksi antara wisatawan dan tuan rumah dalam bentuk pembelanjaan yang dilakukan oleh wisatawan. Pengeluaran wisatawan terdistribusi tidak hanya ke pihak-pihak yang terlibat langsung dalam industri pariwisata seperti hotel, restoran, biro perjalanan wisata, dan pemandu wisata. Distribusi pengeluaran wisatawan juga diserap ke sektor pertanian, sektor industri kerajinan, sektor angkutan,

¹⁴⁶Abdul Rahman Suleman, et. all., *BUMDES Menuju Optimalisasi Ekonomi Desa*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), hal . 26

sektor komunikasi, dan sektor lain yang terkait.¹⁴⁷ Hal ini diungkapkan oleh

Bapak Agil Wuisan selaku kepala Desa Mulyosari:

"sebenarnya secara langsung itu tidak banyak, di wisata itu karyawan sekitar 17 orang. Efeknya juga cukup banyak, seperti ibu-ibu PKK bisa menyetorkan makanan, souvenir itu kan hasil dari ibu-ibu PKK. Permintannya juga terus meningkat, terus untuk warga sekitar ada kegiatan event juga berusaha kita libatkan. Efeknya secara umum belum terasa, tanpa disadari juga banyak misalkan ada event dari kota. Seperti besok itu ada sekitar 50-70 orang, otomatis orang akan datang ke Desa Mulyosari. Mereka tidak hanya datang di Agro Khayangan mungkin mampir di kampung pelangi, ke wisata lain terus beli makan, beli jajan. Otomatis ketika banyak warga yang berkunjung ekonomi kan jalan, itu tidak bisa kita rasakan secara langsung."¹⁴⁸

Hal yang sama disampaikan oleh Ibu Natali selaku direktur pengelola wisata Agro Khayangan:

"peningkatan pendapatan masyarakat itu otomatis, jadi dampaknya dengan membuka wisata itu merekrut karyawan, karyawannya kan dari masyarakat. Jadi yang pertama yang pasti untuk mengurangi pengangguran. Menampung hasil-hasil usaha warga, jadi kayak kerajinan dari bambu itu kita tampung."¹⁴⁹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Selamat selaku petani anggrek dan ketua pengelola anggrek di wisata Agro Khayangan :

"ya katakanlah perekonomian anggrek bagi orang yang betul-betul petani itu yang dulunya tidak bisa beli tanah sekarang bisa beli tanah, yang aslinya tidak bisa beli sapi sekarang bisa beli sapi, yang aslinya tidak bisa beli mobil sekarang bisa beli mobil. Perekonomian anggrek itu bagus sebab selisih jual atau untungnya sangat banyak. Anggrek itu bisa dikatakan laba itu minimal 100 persen kalau dirawat satu tahun, kalau dirawat bagus bisa sampai 300 persen."¹⁵⁰

¹⁴⁷ Ismayanti, *Pengantar Pariwisata*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hal.190

¹⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Agil Wuisan selaku Kepala Desa Mulyosari, tanggal 17 Maret 2020, Pukul 20.00 WIB

¹⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Natali selaku direktur pengelola wisata, tanggal 18 Maret 2020, pukul 10.00 WIB

¹⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Selamat selaku petani anggrek, tanggal 18 Maret 2020, pukul 13.00 WIB

Keberadaan desa wisata Agro Khayangan mempengaruhi kondisi sosial masyarakat. Pengaruh positif mampu menjadikan masyarakat lebih trampil dan kreatif sehingga menimbulkan industri disekitar wisata . Seperti yang di sampaikan oleh Bapak Agil Wuisan selaku kepala desa:

"Industri atau usaha yang ditimbulkan wisata yaitu yang pertama kerajinan bambu, makanan, industri kesenian, kerajinan kaos lukis. Kalau budaya kan juga sering ketika ada acara menampilkan budaya sini terus teman-teman reog kita undang."¹⁵¹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Natali selaku direktur pengelola wisata:

"Kalau untuk usaha yang muncul yang pasti kalau disekitar itu ya warung. Kalau untuk pekerjaan yang muncul itu ya pengrajin bambu, UMKM."¹⁵²

Berdasarkan pemaparan para informan diatas diketahui bahwa pengembangan wisata Agro Khayangan memberikan dampak positif terhadap pendapatan masyarakat. Peningkatan pendapatan dirasakan oleh masyarakat desa terutama oleh ibu-ibu PKK, pedagang, pengelola wisata, atau dan sebagainya. Agro Khayangan juga menampung hasil usaha/kerajinan masyarakat sekitar. Dampak tidak langsung juga dirasakan ketika ada event yang diadakan di Agro Khayangan. Selain itu masyarakat petani anggrek juga mengalami peningkatan pendapatan. Dengan belanja wisatawan akan meningkatkan pendapatan pada masyarakat setempat baik secara langsung maupun tidak langsung. Adanya pengembangan Agro Khayangan juga menimbulkan industri atau usaha disekitar wisata. Industri

¹⁵¹ Wawancara dengan Bapak Agil Wuisan selaku Kepala Desa Mulyosari, tanggal 17 Maret 2020, Pukul 20.00 WIB

¹⁵² Wawancara dengan Ibu Natali selaku direktur pengelola wisata, tanggal 18 Maret 2020, pukul 10.00 WIB

atau UMKM yang timbul antara lain kerajinan bambu, makanan, industri kesenian, kerajinan kaos lukis.

Pemaparan para informan diatas sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Gunawan, Hamid dan Endang,¹⁵³ yang menguji tentang analisis pengembangan pariwisata terhadap sosial ekonomi masyarakat pada Wisata Religi Gereja Puhsarang Kediri, dengan hasil analisis yaitu adanya pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kediri dan Badan Pengelola Peziarahan Puhsarang terhadap Wisata Religi Puhsarang memiliki dampak sosial ekonomi terhadap masyarakat, terbukti kehidupan sosial ekonomi masyarakat meningkat setelah adanya pengembangan Wisata Religi Puhsarang.

2. Lapangan pekerjaan

Pariwisata merupakan industri yang menawarkan beragam jenis pekerjaan kreatif sehingga mampu menampung jumlah tenaga kerja yang cukup banyak. Seorang wisatawan dilayani oleh banyak orang.¹⁵⁴ Hal ini diungkapkan oleh Bapak Agil Wuisan selaku Kepala Desa:

"di Agro Khayangan itu ada 16/17 orang. Terus yang di unit susu ada 13 orang, itu belum yang jualan diatas. Temen-temen pokdarwis ya total sekitar 30-40 oranglah yang terkena dampak langsung. Kalau penjaga parkir hanya sampingan, untuk parkir kita tarik hari sabtu minggu, kebersihan dan penjagaan kita berdayakan untuk event sabtu minggu. Tukang parkir dan loket efektif cuma sabtu minggu, kalau keamanan dan kebersihan ya setiap hari. Tapi tidak mungkin mempekerjakan orang cuma narik parkir dan tiket,

¹⁵³ Anita Sulistyanning Gunawan, et. all., "Analisis Pengembangan Pariwisata terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi pada Wisata Religi Gereja Puhsarang Kediri)", dalam *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 32, No. 1, Maret 2016

¹⁵⁴ Ismayanti, *Pengantar Pariwisata*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hal.190

makanya didobel sama teman-teman parkir dan jaga malam. Kalau malam jaga malam, pagi parkir."¹⁵⁵

Hal yang sama di sampaikan oleh Ibu Natali selaku direktur pengelola wisata Agro Khayangan:

"dampak terhadap lapangan kerja itu ya pasti, karena kita mempekerjakan 17. Kita mempekerjakan 17 karyawan di wisata itu."¹⁵⁶

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Selamat selaku petani anggrek dan ketua pengelola anggrek diwisata Agro Khayangan:

"pengembangan wisata ini ya berdampak, dulu hampir 80% orang bekerja di peternakan dan pertanian. Sekarang peternak itu sekitar 25% beralih ke anggrek. Jadi sesudah pengembangan itu memiliki dampak yang bagus"¹⁵⁷

Berdasarkan pemaparan para informan diatas diketahui bahwa pengembangan wisata Agro Khayangan telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan lapangan pekerjaan sehingga mampu menekan angka pengangguran masyarakat Desa Mulyosari. Inilah sebabnya banyak pemerintah yang mendorong pengembangan wisata karena melihat kemampuan pariwisata dalam membuka lapangan pekerjaan baru. Pekerjaan yang di timbulkan dari adanya wisata Agro Khayangan antara lain sebagai penjaga loket dan pengelola fasilitas wisata, penjaga toko di wisata, petugas kebersihan dan keamanan serta petugas parkir dengan jumlah keseluruhan 17 karyawan. Dampak langsung juga dirasakan oleh petani

¹⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Agil Wuisan selaku Kepala Desa Mulyosari, tanggal 17 Maret 2020, Pukul 20.00 WIB

¹⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Natali selaku direktur pengelola wisata, tanggal 18 Maret 2020, pukul 10.00 WIB

¹⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Selamat selaku petani anggrek, tanggal 18 Maret 2020, pukul 13.00 WIB

anggrek. Setelah pengembangan wisata Agro Khayangan, banyak masyarakat dari pekerjaan lamanya beralih menjadi petani anggrek.

Pemaparan para informan diatas sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Hary Hermawan,¹⁵⁸ yang menguji tentang dampak pengembangan Desa Wisata Nglanggeran terhadap ekonomi masyarakat lokal, dengan hasil penelitian yaitu pengembangan desa wisata membawa dampak yang positif bagi perkembangan ekonomi masyarakat lokal di Desa Nglanggeran, diantaranya penghasilan masyarakat meningkat, meningkatkan peluang kerja dan berusaha, meningkatkan kepemilikan dan kontrol masyarakat lokal, meningkatkan pendapatan pemerintah melalui retribusi wisata.

3. Pembangunan daerah

Selain berdampak terhadap pendapatan masyarakat dan membuka lapangan pekerjaan. Pengembangan wisata dapat membantu menanggung beban pembangunan sarana dan prasarana setempat.¹⁵⁹ Hal ini diungkapkan oleh Bapak Agil Wuisan selaku Kepala Desa:

"jadi disekitar situ sudah kita anggarkan 3 kali untuk pembangunan jalan, jalan itu sebenarnya kita sediakan untuk wisata tapi juga bisa dimanfaatkan oleh warga. Efeknya seperti kemarin mengenai jalan yang tidak ada fungsinya akhirnya hari ini kita bangun dan bisa dipakai."¹⁶⁰

¹⁵⁸ Hary Hermawan, "Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal", dalam *Jurnal Pariwisata*, Vol. 3, No. 2, 2016, hal. 105-117

¹⁵⁹ Raharjo dan Rinawati, *Penguatan Strategi Pemasaran dan Daya Saing UMKM Berbasis Kemitraan Desa Wisata*, (Surabaya: Jakad Publishing, 2019), hal. 19

¹⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Agil Wuisan selaku Kepala Desa Mulyosari, tanggal 17 Maret 2020, Pukul 20.00 WIB

Hal yang sama disampaikan oleh Ibu Natali selaku direktur pengelola wisata Agro Khayangan:

"dampak terhadap pembangunan pasti ada, karena dengan adanya wisata otomatis ini kan daerah sekitarnya juga melakukan perbaikan, perbaikan jalan, perbaikan areanya."¹⁶¹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Selamat selaku petani anggrek dan ketua pengelola anggrek diwisata Agro Khayangan:

"iya terjadi karena meningkatnya ekonomi warga, karena ekonomi yang bagus sekarang tanah itu banyak yang berebut membeli untuk pembangunan tidak seperti yang dulu."¹⁶²

Berdasarkan pemaparan para informan diatas dapat diketahui bahwa dampak keberadaan wisata Agro Khayangan mampu menunjang pembangunan desa. Penganggaran pembangunan sudah dianggarkan hingga tiga kali untuk perbaikan area wisata dan jalan. Dampak dari pembangunan yang dilakukan jalan-jalan atau infrastruktur desa yang tidak berfungsi menjadi bisa dimanfaatkan oleh masyarakat. Selain itu pembangunan juga dilakukan warga sendiri karena ekonomi yang bagus dampak dari pengembangan wisata.

Pemaparan para informan diatas sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aryani, Sunarti dan Darmawan,¹⁶³ yang menganalisis dampak pembangunan pariwisata pada aspek ekonomi dan

¹⁶¹ Wawancara dengan Ibu Natali selaku direktur pengelola wisata, tanggal 18 Maret 2020, pukul 10.00 WIB

¹⁶² Wawancara dengan Bapak Selamat selaku petani anggrek, tanggal 18 Maret 2020, pukul 13.00 WIB

¹⁶³ Sandra Woro Aryani, et. all., "Analisis Dampak Pembangunan Pariwisata pada Aspek Ekonomi dan Sosial Budaya Masyarakat (Studi Kasus pada Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, D.I.Yogyakarta)", dalam *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 49, No. 2, Agustus 2017

sosial budaya masyarakat (studi kasus pada Desa WDeisata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, D.I.Yogyakarta). Dengan hasil penelitian adalah salah satu dampak dari pembangunan pariwisata pada aspek ekonomi dan sosial budaya yaitu membantu menanggung beban pembangunan sarana dan prasarana setempat. Berlangsungnya pariwisata mendorong pemerintah untuk menyediakan aksesibilitas yang baik untuk wisatawan sehingga aksesibilitas seperti jalan sudah dibangun dengan baik.